Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

by Nadiya Ulfa 2925

Submission date: 23-Jul-2022 12:49AM (UTC-0400)
Submission ID: 1874020919
File name: 129_Nadia_Ulfa_5191-5199.pdf (276.81K)
Word count: 4214
Character count: 26208

Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5191-5199
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

Nadiya Ulya[1]✉, Na'imah[2]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

Abstrak

Bahasa Inggris memilki peran esensial pada era globalisasi sebagai kompetensi untuk pengembangan kepercayaan diri untuk bersaing di dunia internasional. Mengimplementasikan bahan ajar dalam proses pengenalan bahasa Inggris memberikan dampak positif bagi para pendidik dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagiamana peran bahan ajar dalam pengenalan bahasa Inggris anak usia dini. Dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan sumber data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian pada penelitian ini adalah pendidik dan anak anak kelas B TK Among Putro. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara pendidik dan dokumentasi foto. Dari penelitian ini didapatkan bahwa bahan ajar menjadi motivasi belajar bagi anak dan sumber belajar dan acuan penilaian pendidik dalam pengenalan kosakata bahasa inggris. Maka dari itu, mengembangkan bahan ajar secara khusus dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan bagi para pendidik, agar proses pembelajaran terstimulasi secara optimal.

Kata Kunci: *bahan ajar; bahasa inggris; anak usia dini.*

Abstract

English is a very important language to be mastered by someone in the era of globalization as a competency to develop self-confidence to compete in the international world. The purpose of this research is to find out the role of teaching materials in the introduction of English for early childhood. This type of research is a qualitative method to describe data from interviews, observations and documentation, the research subjects are educators and class B children of Among Putro Kindergarten. Data collection techniques with observation, teacher interviews and documentation. The results of research on teaching materials become learning motivation for children, learning resources and being a reference for educators' assessment in the introduction of English vocabulary. Therefore, the development of teaching materials specifically in lessons is important for educators, so that the learning process is optimally stimulated.

Keywords: *teaching materials; english; early childhood.*

Copyright (c) 2022 Nadiya Ulya & Na'imah.

✉ Corresponding author :
Email Address : nadiyaulya2@gmail.com (Amuntai, Indonesia)
Received 26 April 2022, Accepted 20 July 2022, Published 23 July 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

Pendahuluan

Anak-anak memiliki beberapa aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini, salah satunya adalah aspek bahasa, menurut Obiweluozo & Melefa bahasa merupakan sarana yang esensial dalam kehiduapan seseorang (Karavas, 2014). Sedangkan menurut Otto bahasa merupakan cara untuk mengkoneksikan sebuah ppesan dan informasi kepada orang lain, sehingga terjadilah sebuah komunikasi (Otto, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi maka diperlukan aspek bahasa yang berkembang, karena dengan bahasa seseorang mampu mengkomunikasiakan segala perasaan, pikiran dan gagasan yang dimiliki. Ditengah derasnya peningkatan dari sisi teknologi, informasi dan komunikasi maka tidak dapat ditampik bahwa hal tersebut memberikan dampak pada wawasan diri seseorang (Castro, 2019). Pada saat ini informasi yang ditemui menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris, agar tidak menjadi dampak negatif atau salah dalam menyerap informasi maka, penguasaan dalam bahasa Inggris menjadi sangat penting pada periode saat ini, sejalan dengan Crystal tentang bahasa Inggris yang dijadikan bahasa internasional sehingga diibaratkan sebagai representasi kemajuan sebuah negara (Mutiah dkk., 2020). Oleh karena itu, kompetensi dalam berbahasa Inggris sangat diperlukan untuk membangun masyarakat yang lebih kompeten sehingga mampu meningkatkan kualitas bangsa dalam persaingan pasar global dan menjangkau pengetahuan yang tidak ada di negara sendiri.

Meskipun faktanya bahasa Inggris hanya sebagai bahasa asing di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam PP No 63 Tahun 2019 terkait Pengguanaan Bahasa Indonesia pada pasal 1 butir 3: Bahasa Asing adalah bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2019). Melihat dari peraturan tersebut orang Indonesia memiliki dua bahasa secara tidak langsung yaitu bahasa daerah dan Indonesia yagn digunakan sebagai bahasa secara umum selain dari itu dianggap bahasa asing, menurut Wiyanah Indonesia memiliki 726 bahasa lokal, peringkat kedua sebagai laboratorium keragaman bahasa di dunia (Wiyanah, 2020). Sampai sekarang di Indonesia, usia yang tepat untuk memperkenalkan bahasa kepada pelajar muda masih mengundang banyak kontroversi dari banyak pakar pendidikan, dan masih belum terselesaikan masalah di bidang akuisisi bahasa kedua sampai sekarang, karena usia merupakan salah satu masalah penting di bidang penguasaan bahasa kedua dan perkembangan kognitifnya. Untuk memperoleh bahasa baru, pembelajar harus memiliki motivasi yang besar dalam mempraktikkan dan menjadikannya mudah diingat.

Berdasarkan EF English Proficiency Index pada tahun 2020 Indonesia menempati peringkat 74 dari 100 negara (EF English Proficiency Index, 2020). Pada data tersebut negara tetangga seperti Singapura, Filipina dan Malaysia berada di posisi kecakapan sangat tinggi, sedangkan posisi Indonesia berada pada kecakapan rendah dalam berbahasa Inggris. Peringkat belakangan ini terhadap kecakapan bahasa Inggris di Indonesia menjadi hal yang perlu diperbaiki sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, salah satu solusi untuk menangani hal tersebut adalah mengenalkan bahasa Inggris sejak usia dini. Pada saat ini zaman sudah sedemikian maju, maka tugas para pendidik dan lembaga sekolah memberikan ilmu sesuai dengan perkembanan zaman, pendidik masa kini wajib menyesuaikan keadaan yang ada sehingga mampu meningkatkan segala potensi masa kini (Rohita dkk., 2021). Pengajaran bahasa Inggris untuk pelajar muda menjadi sangat populer pada saat ini, hal ini menjadi salah satu peran penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini agar mampu meberikan sarana untuk anak mengenal bahasa Inggris.

Kurikulum nasional memutuskan untuk memperkenalkan bahasa Inggris sejak sekolah dasar sebagai mata pelajaran muatan lokal, namun beberapa guru bahasa Inggris masih menemukan beberapa kesulitan dalam membentuk metodologi pengajaran dan penilaiannya (Yunus, 2012). Beberapa perdebatan muncul tentang dalam mengenalkan bahasa asing sejak dini, apakah anak anak harus memperhatikan keterampilan produktif atau keterampilan reseptif atau mencakup semua keterampilan. Selain itu, beberapa masalah juga

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

muncul dari cara menilai pelajar muda karena itu sebagai mata pelajaran lokal dan mereka juga masih belajar bahasa pertama. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang harus diperkenalkan melalui konsep sederhana dan strategi yang tepat dan menarik bagi anak dalam belajar (Jeti dkk., 2018). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut generasi penerus bangsa untuk bersaing baik di tingkat nasional maupun global yang dituntut dengan kemampuan berbahasa Inggris, hal ini menjadikan bahasa Inggris pada anak usia dini urgen untuk dikenalkan kepada anak.(Na'imah, 2022). Oleh karena itu, memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini merupakan langkah yang tepat seiring dengan tuntutan zaman yang sedang dihadapi oleh generasi bangsa ini.

Mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing bukanlah hal yang mudah karena bahasa Inggris adalah bahasa asing (Sinaga, 2017). Maka dari kurikulum 2013, menekankan para pendidik untuk kreatif dalam menyediakan bahan ajar dan selalu berinovasi dalam pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik (Lena dkk., 2019). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar banyak dilakukan oleh akademisi salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili yang menghasilkan sebuah produk bahan ajar bahasa Arab untuk anak usia dini(Nurlaili, 2018). Berdasarkan hasil dari respon pendidik dan peserta didik terkait bahan ajar tersebut sangat baik sehingga pendidik mampu meningkatkan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Shaleha terkait peranan bahan ajar dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini, penelitian ini menyimpulkan bahwa bahan ajar mampu meningkatkan bahasa dan segala aspek perkembangan anak lainnya(Shaleha & Yus, 2020). Karena guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar siswa untuk memahami pelajaran dan mempersiapkan generasi muda untuk belajar bahasa inggris sejak dini akan berdampak pada kesadaran mereka akan pentingnya bahasa asing. Untuk memperoleh bahasa baru, pelajar harus memiliki motivasi yang besar dalam mendapatkan dan mempraktikkannya sebagai cara membuatnya mudah diingat, salah satunya menggunakan bahan ajar yang menarik kepada anak, agar dapat dilakukan dengan mudah maka pendidik harus mampu membuat bahan ajar yang sesuai dengan karakterisitk anak usia dini, dimana mereka menyukai hal hal yang menarik perhatian mereka seperti gambar gambar berwarna.

Selain itu penelitian dari Lely Silia Wardhani yang membahas tentang buku ajar untuk pengenalan bahasa Inggris (Wardhani dkk., 2017). Lely menyatakan bahwa merancang pembelajaran bahasa Inggris anak, bukanlah tugas yang mudah bagi para pendidik. Beberapa penelitian yang disebutkan memiliki kesamaan pembahasan dengan peneliti yaitu terkait bahan ajar, akan tetapi untuk pembahasan terkait peran bahan ajar dalam pengenalan bahasa Inggris masih perlu dilakukan, karena mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini memiliki cara yang berbeda dengan anak-anak yang sudah berada di tingkat sekolah dasar, maka dari itu penelitian ini akan membahas terkait bagaimana peran bahan ajar ketika proses pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bahan ajar dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan mengandalkan data yang telah dikumpulan (Putra & Dwilestari, 2013). Penelitian dilakukan dari tanggal 17 sampai 31 Maret, menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi langsung ke TK Among Putro untuk melihat bagaimana peran bahan ajar dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak-anak kelas B di TK Among Putro, melakukan wawancara dengan guru kelas yang melakukan implementasi bahan ajar dan dokumentasi foto kegitan pengenalan bahasa Inggris. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pendidik dan anak anak kelas B TK Among Putro, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model grounded research yang dikemukakan oleh Galsser dan Strauss (Moleong, 2018, hlm.288) dimana data yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

didapat dari sumber data akan direduksi dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 1.

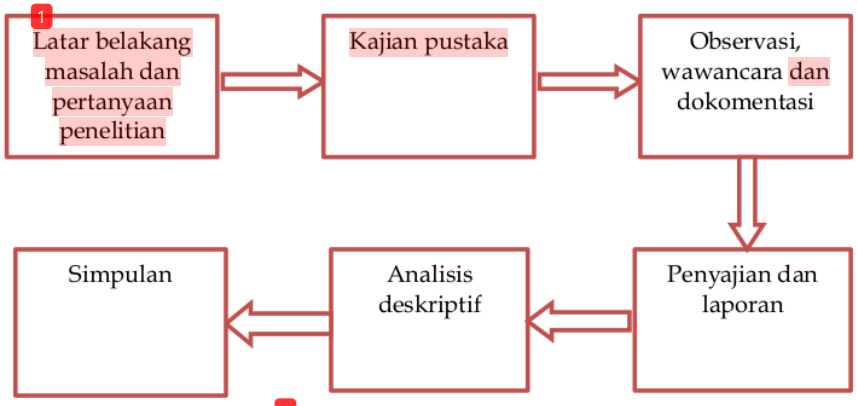

Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan observasi lapangan di TK Among Putro yang dilakukan dari tanggal 17 sampai 31 Maret. Pada awal penelitian, peneliti melihat pendidik mengenalkan bahasa Inggris, menggunakan benda yang ada di dalam kelas dengan mengulang-ulang kosakata tersebut sampai anak mengingat, pada saat itu beberapa anak mulai kehilangan fokus dan tidak mengikuti pendidik mengulang kosakata, anak anak bermain dengan teman disampingnya, sehingga pendidik mengajak anak-anak melakukan tepuk fokus agar anak memperhatikan kembali. Lalu dalam observasi selanjutnya pendidik menggunakan bahan ajar yang dibuat untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak, pendidik menggunakan bahan ajar sebagai media pembelajaran berupa gambar dengan menggunakan metode dengar dan ulangi, anak anak ikut berpartisipasi dalam mengikuti pengucapan pendidik ketika mengulang kosakata yang dikenalkan, pengulangan pelafalan kosakata dilakukan sebanyak tiga kali lalu setelah itu pendidik melakukan tanya jawab untuk mengetahui apakah anak mengingat kosakata yang telah dikenalkan.

Peniliti juga melakukan observasi bahan ajar yang digunakan, bahan ajar dibuat mengacu pada kompetensi inti kurikulum 2013 sehingga termasuk dalam pembelajaran tematik, jadi materi yang dikenalkan sesuai dengan tema dan subtema pada kurikulum sedangakan media sudah tersedia dalam bahan ajar tersebut yaitu berupa gambar yang berkaitan dengan koskata yang akan dikenalkan, selain menggunakan gambar pendidik juga menggunakan benda atau keadaan sekitar anak seperti baju, tas, sepatu, meja, kursi dan jumlah anak yang ada di kelas. Penilaian untuk perkembagan kosakata anak dilakukan pada minggu terakhir tema, pendidik melakukan tanya jawab sambil meihatkan gambar yang berkaitan dengan kosakata yang telah dikenalkan, selain itu pendidik juga menilai kebiasaan anak dalam sehari-harinya dalam menggunakan bahasa Inggris seperti meyapa teman dan pendidik dengan ramah menggunakan *"good morning"* dan mampu mengucapkan *"sorry"* ketika melakukan kesalahan, *"thank you"* ketika dibantu oleh orang lain dan *"please"* ketika meminta tolong.

Didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu pendidik di TK Among Putro anak-anak biasanya cenderung kurang fokus apabila tidak ada bahan ajar seperti gambar-gambar yang disediakan dalam pengenalan kosakata, anak-anak mungkin merasa tidak tertarik dengan mengulang kosakata tanpa adanya media yang mereka lihat, jadi biasanya digunakanlah gambar untuk menarik perhatian anak agar mereka tertarik dan kembali fokus. Untuk mengetahui perkembangan kosakata anak para pendidik memerlukan sebuat penilaian, penilaian yang dilakukan di TK Among Putro dilakakukan ketika anak berhasil

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

mengingat kosakata yang telah dikenalkan apabila kosakata tersebut melebihi empat kosakata maka perkembangan anak berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di TK Among Putro penilaian mengacu pada bahan ajar yang sudah memiliki format penilaian untuk standar tingkat pencapaian anak yang sesuai dengan usia anak. Berdasarkan hasil temuan dari observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa peran bahan ajar yang digunakan dalam pengenalan bahasa Inggris merupakan sebagai motivasi belajar untuk anak, sumber belajar dan proeses penilaian

Maka didapatkan hasil penelitan mengenai peran bahan ajar terhadap pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Among Putro adalah sebagai motivasi belajar untuk anak, media pembelajran, kumpulan materi dan penilaian, berikut penjabaran pembahasan dari hasil temuan penelitian:

Pembahasan

Bahan Ajar Sebagai Motivasi Belajar untuk Anak

Hasil observasi lapangan membuktikan bahwa bahan ajar membuat anak menjadi fokus dalam pengenalan bahasa Inggris, anak usia dini memang memiliki rentang konsentrasi yang singkat sehingga untuk membuat mereka fokus memerlukan startegi yang baik hal ini sejalan dengan pendapat Baverly Otto, disebutkan bahwa anak memiliki rentang perhatian 10-15 menit (Otto, 2015). Oleh karena itu, peran pendidik untuk membuat anak didik mejadi fokus kembali dalam pembelajaran menjadi lebih mudah dengan adanya bahan ajar yang memiliki gambar yang menarik, hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky, bantuan dari orang dewasa dapat membantu anak termotivasi dalam mengenal hal baru (Suyanto, 2014). Motivasi yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah menyediakan bahan ajar sebagai salah satu cara agar membuat anak menjadi tertarik dan bersemangat dalam mengenal kosakata dalam bahasa Inggris, hal ini menyebabkan peran pendidik menjadi penting dalam perkembangan bahasa anak. Selain itu Montessori, mengatakan bahwa penggunaan sumber belajar mengajar konkret membantu dalam pengembangan panca indera anak (Gogoi, 2015). Bahan ajar yang dibuat terdapat gambar yang berkaitan dengan kosakata sehingga anak juga mengetahui apa yang mereka kenal, hal ini bertujuan agar anak dapat berpikir secara konkret tidak abstrak karena mereka belum mampu dalam berpikir abstrak. Bahan ajar tema anggota tubuh disajikan pada gambar 2.

Gambar 2. Bahan ajar tema anggota tubuh

Pengalaman dalam mengenal bahasa sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak dalam memperoleh kosakata baru dengan lancar. Sebenarnya, pandangan ini memperingatkan proses pengajaran bahasa untuk memberikan pengajaran yang baik kepada

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

pelajar muda di sisi kompetensi guru (Joo dkk., 2020). Oleh karena itu stragtegi dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak tidak boleh monoton harus bervariasi dalam setiap pertemuannya, oleh karena itu bahan ajar dibuat dengan rancangan pembelajaran harian yang berbeda dari segi materi maupun media yang digunakan, agar tidak monoton dan membuat anak bosan. Pada pengenalan bahasa Inggris pendidik memotivasi peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang menarik agar anak menajadi lebih bersemangat dalam mengenal kosakata. Anak anak kaya akan karakterisitik sehingga hal tesebut membuat anak berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi perbuatan dan perkembangan (Najib dkk., 2016). Oleh karena itu para pendidik yang bergelut dalam bidang pendidikan anak usia dini memiliki peran esensial dalam mengenali karakteristik anak-anak. Dalam mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing tentunya bukan hal yang mudah, akan tetapi hal tersebut dapat dilewati dengan cara para pendidik memahami bagaimana karkatersitik anak agar memudahkan pendidik untuk menentukan proses belajar yang sesuai dengan karakter anak agar mereka mendapatkan motivasi dalam belajar.

Bahan Ajar Sebagai Sumber Belajar

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari sumber belajar seperti media pembelajaran dan materi pembelajaran, berdasarkan hasil pengumpulan data pendidik menggunakan bahan ajar berupa media gambar untuk mengenalkkan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak, sebelum memulai pembelajaran pendidik mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh Juwita pendidik mempersiapkan semua komponen dalam proses belajar mengajar dengan baik, komponen tersebut adalah media, materi, dan metode pengajaran (Sinaga & Marpaung, 2018). Selain itu pendidik di TK Among Putro dalam melakukan pembelajaran berpijakan pada bahan ajar dalam mengenalkan bahasa Inggris sejalan dengan pedapat Majid bahwa bahan ajar berperan penting dalam kegiatan belajar dimana dengan menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar akan lebih memudahkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021). Dalam bahan ajar juga tersedia kumpulan materi materi untuk mengenalkan bahasa Inggris, materi tersebut tersusun dari kosakata sesuai dengan tema yang mengacu pada kurikulum 2013 sejalan dengan Prastowo yang menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan kumpulan bahan bahan yang disatukan secara sistematis (Rukiyah dkk., 2022). Tema yang dikenalkan berupa diriku, keluargaku, binatang, tanaman, kendaraan, alam semesta dan negaraku sedangkan media yang disediakan sebelum memulai pembelajaran berupa gambar atau benda yang ada disekitar anak, media tersebut disesuaikan dengan tema dan subtema. Kegiatan pengenalan bahasa inggris kepada anak disajikan pada gambar 3.

Gambar 2. Kegiatan pengenalan bahasa inggris

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

Karena pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini di Indonesia bukan merupakan salah satu isi kurikulum dan dianggap hanya sebagai muatan lokal sekolah, sehingga buku yang dijadikan pedoman tidak disajikan (Xiang & Ye, 2020). Oleh karena itu pendidik harus mencari buku yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar dan metode yang digunakan harus menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Bahan ajar yang dibuat langsung oleh pendidik berdasarkan karakteristik anak akan membuat anak lebih nyaman, karena bahan ajar sudah dirancang brdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak. Menurut Kosasih, bahan ajar memiliki aspek yang berbeda dari bahan pembelajaran lainnya karena terdapat kesesuaian dengan kurikulum (Kosasih, 2021). Dengan bahan ajar yang berlandaskan kurikulum menjadi sumber belajar maka komptensi yang akan dikembangkan sudah tertuang dalam bahan ajar tersebut seperti komptensi inti, kompetensi dasar dan muatan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan indikator pencapaian.

Bahan Ajar Sebagai Proses Penilaian

Berdasarkan hasil pengumpulan data terkait penilaian dalam pengenalan bahasa Inggris pendidik TK Among Putro menggunakan penilaian yang sudah tersedia pada bahan ajar, perkembangan kosakata anak akan diketahui setelah melakukan penilaian agar mendapatkan hasi belajar anak. Sejalan dengan pendangan Mulyasa berpendapat bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi hasil belajar anak didik (Suyadi & Dahlia, 2014). Pada bahan ajar yang digunakan di TK Among Putro menagacu pada kurikulum 13 sehingga termuat didalamnya media, kumpulan materi koskata dan penilaian sejalan dengan Prastowo bahan ajar terdiri dari kumpulan tema, pengguanaan bahan ajar, kecakapan, subjek pelajaran, latihan, dan penilaian (Purnomo & Wulandari, 2019). Bahan ajar dalam proses penilaian memiliki tujuan untuk mengetahuai seberapa mampu anak untuk menerima koskata yang dikenalkan dan sebagai evaluasi untuk kegiatan pengenalan bahasa Inggris selanjutnya agar semakin meningkat. Sejalan dengan hal tersebut Boehm menyatakan, penilaian memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana tahap perkembangan anak berjalan, sehingga pendidik mampu mengenali gaya dan strategi belajar yang cocok untuk anak (Luluk Asmawati, 2014). Pendidik berperan penting dalam proses penilaian, kerana hal ini akan menghasilkan sebuah hasil perkembangan kosakata anak, sejauh mana mereka mampu mengenal koskata dalam bahasa Inggris, agar kosakata yang dikenalkan seuai dengan tumbuh kembang anak. Bahan ajar sebagai salah satu cara untuk melihat proses penilaian dalam pengenalan bahasa Inggris memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran yang harus dicapai sehingga untuk mengetahuai berhasil atau tidaknya pengenalan bahasa Inggris pada anak maka dilakukanlah sebuah penilaian.

Simpulan

Banyak pendidik anak usia dini bukan lulusan pendidikan bahasa Inggris. Oleh karena itu, beberapa pendidik belum mampu menguasai aspek linguistik bahasa Inggris, terutama dalam pengucapan. Sebagai solusi dari hal tersebut diperlukan bahan ajar khusus untuk pendidik, maka dari itu membuat bahan ajar secara langsung berdasarkan perkembangan anak menjadi sangat penting terutama dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Disinilah peran bahan ajar sangat penting bagi pengenalan suatu pembelajaran termasuk bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi orang Indonesia, bahan ajar diimplemetasikan oleh pendidik dan dijadikan sebagai sumber belajar berupa kumpulan materi kosakata, media gambar dan penialaian untuk anak serta motivasi belajar anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris. Beberapa pendidik bahasa Inggris masih menemukan beberapa kesulitan dalam membentuk metodologi pengajaran dan penilaiannya dengan adanya pengembangan bahan ajar sebagai sumber belajar, pendidik terbantu dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak, serta membantu proses penilaian perkembangan bahasa Inggris anak sehingga mampu mencapai perkembangan yang maksimal.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

Ucapan Terima Kasih

Banyak orang orang yang terlibat dalam proses penelitan ini karena itu peneliti mengutarakan rasa terima kasih kepada mereka yang telah memfasilitasi dan bekerjasama dalam penelitian ini. Anak anak TK Among Putro serta para pendidik TK Among Putro yang telah bersedia mengenal bahasa Inggris bersama bahan ajar vocabularies. Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengakomodasi penelitian ini serta Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku dosen pembimbing. Tidak lupa juga kepada tim editor Jurnal Obsesi yang telah menyediakan penerbitan artikel ini sehingga memungkinkan penelitian ini diterbitkan.

Daftar Pustaka

Castro, M. C. S. A. (2019). The Impact Of Information And Communication Technology On Pedagogy: Benefits, Issues, And Challenges. *Tamansiswa International Journal In Education And Science*, 1(1). https://doi.org/10.30738/tijes.v1i1.5444

Ef English Proficiency Index. (2020). Indeks Kecakapan Bahasa Inggris Ef. Ef Epi. https://www.ef.co.id/epi

Gogoi, S. (2015). Importance's Of Teaching Learning Materials For Young Children. *International Journal Of Current Research*, 7, 5.

Jeti, L., Henny, & Susanti, S. M. (2018). Introduction To English Language In Early Childhood Education. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).

Joo, S. J., Chik, A., & Djonov, E. (2020). The Construal Of English As A Global Language In Korean Efl Textbooks For Primary School Children. *Asian Englishes*, 22(1), 68-84. https://doi.org/10.1080/13488678.2019.1627636

Karavas, E. (2014). Implementing Innovation In Primary Efl: A Case Study In Greece. *Elt Journal*, 68(3), 243-253. https://doi.org/10.1093/elt/ccu019

Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

Lena, S., Netriwati, N., & Suryanita, I. (2019). Development Of Teaching Materials Of Elementary School Student With A Scientific Approach Characterized By Ethnomathematics. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1318(1), 012060. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012060

Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Paud (2 Ed.)*. Pt Remaja Rosdakarya.

Mutiah, S. D., Nakhriyah, M., Hr, N. H., Hidayat, D. N., & Hamid, F. (2020). The Readiness Of Teaching English To Young Learners In Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1370-1387. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.541

Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564-2572. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916

Najib, M., Wiyani, N. A., & Sholichin. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.

Nurlaili, K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Taman Kanak Kanak. Tesis, Sunan Kalijaga. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30426

Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (3 Ed.)*. Prenadamedia Group.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia. Nomor 63 Tahun 2019.

Purnomo, H., & Wulandari, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1204. https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7878

Putra, N., & Dwilestari, N. (2013). *Penelitian Kualitatif Paud*. Rajawali Pers.

Rohita, R., Fitria, N., Haryadi, D., & Bustan, R. (2021). Development Of A Learning Device Information System For Kindergartens. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1105-1118. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1378

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925

Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714-3726. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385

Shaleha, K., & Yus, A. (2020). Peranan Bahan Ajar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Educational Journal Of Elementary School*, 1(3), 4.

Sinaga, J. B. (2017). The Effectiveness Of Whispering Game To Students' Listening Skill. *Cahaya Pendidikan*, 3(1). https://doi.org/10.33373/chypend.v3i1.868

Sinaga, J. B., & Marpaung, J. E. (2018). Menumbuhkembangkan Potensi Anak Dengan Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini Dalam Keluarga. *Minda Baharu*, 2(2), 166. https://doi.org/10.33373/jmb.v2i1.1443

Suyadi & Dahlia. (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Pt Remaja Rosdakarya.

Suyanto, K. K. E. (2014). *English For Young Learners (4 Ed.)*. Bumi Aksara.

Wardhani, L. S., Latief, M. A., & Basthomi, Y. (2017). Developing English Course Book For Second Grade Kindergarteners. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 8.

Wiyanah, S. (2020). The Visually Impaired Students' Learning English Applying Total Physical Response (Tpr). *Eltics : Journal Of English Language Teaching And English Linguistics*, 4(1). https://doi.org/10.31316/eltics.v4i1.540

Xiang W. Y., & Ye D. Z. (2020). Research On The Form Of Teaching Materials For Children Based On Experience Design: Proceedings Of The 2020 5th International Conference On Modern Management And Education Technology (Mmet 2020). *2020 5th International Conference On Modern Management And Education Technology (Mmet 2020), Changsha, China*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201023.060

Yunus, M. (2012). Assessing Oral Proficiency For English Young Learners Through The Components Of English Language Development Assessment (Elda). *Teaching English For Young Learners In Indonesia (Teylin). From Policy To Classroom - Proceeding Of The 2nd National Conference On Teaching English For Young Learners, Muria Kudus Unversity*.

Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

12%	11%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	3%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	ecampus.imds.ac.id Internet Source	1%
6	zombiedoc.com Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	www.jogloabang.com Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		